

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). *Output* pendidikan dituntut untuk siap menghadapi perkembangan zaman sehingga pendidikan harus mempersiapkan segala sesuatunya agar peserta didik mudah beradaptasi dan terjun dalam masyarakat setelah lulus nanti. Dengan pendidikan, diharapkan peserta didik dapat memperoleh berbagai macam kemampuan, pengetahuan, ketrampilan serta keahlian. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan Menengah diselenggarakan untuk melanjutkan atau memperluas Pendidikan Dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan tenaga terampil untuk memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai bidang.

Siswa diberi beberapa alternatif pilihan kompetensi keahlian yang dapat mawadahi bakat dan minat yang selanjutnya membentuk pribadi siswa dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja ke depan.

SMK Negeri 6 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di wilayah Surakarta. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, SMK Negeri 6 Surakarta memiliki lima (5) kompetensi keahlian yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, usaha perjalanan wisata, dan multimedia. Dari kelima kompetensi tersebut, akuntansi adalah salah satu kompetensi keahlian yang menjadi pilihan favorit. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah siswa setiap kompetensi keahlian yang ditawarkan.

Tabel I.1

Jumlah Siswa Masing-Masing Kompetensi Keahlian

No	Kompetensi Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	Akuntansi	96	97	116	309
2	Administrasi Perkantoran	96	99	113	308
3	Pemasaran	63	66	72	201
4	Usaha Perjalanan Wisata	93	92	101	286
5	Multimedia	63	62	64	189
	Jumlah total	411	394	466	1293

Memilih kompetensi keahlian bukanlah persoalan yang mudah bagi siswa, banyak faktor yang harus dipertimbangkan dan difikirkan. Jangan sampai salah dalam memilih kompetensi keahlian yang tidak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa itu sendiri. Kompetensi keahlian yang saat ini banyak diminati salah satunya adalah kompetensi keahlian akuntansi. Kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta mempunyai tujuan yakni mampu mendidik siswa dalam bidang administrasi keuangan, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, perpajakan, penghitungan rugi laba atas kegiatan komersial perusahaan serta mampu mandiri untuk mengelola keuangan usaha sendiri atau usaha bersama. Melalui kompetensi keahlian akuntansi, siswa dipersiapkan untuk menjadi tenaga ahli di bidang akuntansi. Setelah menyelesaikan studinya diharapkan siswa memiliki ketrampilan dalam pengerjaan siklus akuntansi, mengolah data keuangan mulai dari pencatatan bukti transaksi sampai pada

interpretasinya dan tentunya siap menghadapi persaingan dunia kerja.

Peluang kerja tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena sebagian besar tenaga kerja merupakan *output* lembaga pendidikan. Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu mempersiapkan siswa untuk terjun ke dalam dunia kerja, setelah menyelesaikan studinya siswa diharapkan mampu mengisi kebutuhan dunia kerja baik di instansi pemerintah maupun swasta. Dengan mempunyai persepsi peluang kerja siswa akan mempunyai pandangan ke depan tentang karir dan cita-citanya sehingga siswa akan lebih mempersiapkan diri sejak awal, salah satunya dengan memilih kompetensi keahlian. Dengan demikian, persepsi peluang kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemilihan kompetensi keahlian.

Masalah muncul ketika pada kenyataannya Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia merilis hasil laporannya bahwa jumlah pengangguran pada Agustus 2014 mencapai 7,24 juta jiwa atau meningkat dari 6 bulan yang lalu yang sebesar 7,15 juta jiwa, mayoritas pengangguran adalah Sekolah Menengah Kejuruan (<http://www.republika.co.id/berita/koran/halaman-1/14/11/06/neltsa-pengangguran-terdidik-bertambah>, diakses pada tanggal 10 November 2014). Hal ini berarti bahwa pendidikan kejuruan harus terus memperbaiki kualitasnya agar *output* yang dihasilkan semakin kompetitif dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Selain persepsi peluang kerja, dukungan orang tua adalah faktor yang tidak kalah penting dalam pemilihan kompetensi keahlian. Calon siswa SMK adalah remaja dalam masa tentatif, sehingga banyak yang memilih kompetensi keahlian yang dianggap favorit ketika masuk SMK padahal belum tentu minat, bakat, dan kemampuan mereka sesuai.

Proses pemilihan kompetensi keahlian di SMK idealnya menggunakan tes bakat minat dan kemampuan. Namun kenyataannya, pemilihan kompetensi keahlian atau jurusan di SMK banyak yang berdasarkan indeks nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) SMP/MTs, begitu pula yang berlaku di SMK Negeri 6 Surakarta yang mengharuskan calon siswa SMK memilih kompetensi keahlian sejak awal masuk. Proses penerimaan siswa baru di SMK

Negeri 6 Surakarta didasarkan pada nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) SMP/MTs ditambah tes IQ (*Intelligence Quotient*), contoh perhitungan skor nilai seleksi masuk dapat dilihat pada lampiran 16. Setelah siswa diterima pada salah satu kompetensi keahlian, siswa tidak diperkenankan untuk pindah pada kompetensi keahlian lain.

“Menentukan jurusan sejak anak di kelas X (sepuluh) seperti membiarkan anak mengambil keputusan tanpa bimbingan, anak tidak mungkin bisa bertanya ke guru SMA/SMK secara intens karena baru kenal bahkan mungkin belum kenal oleh karena itu satu-satunya cara adalah peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka” (<http://edukasi.kompasiana.com/2014/09/01/tepatkah-memutuskan-jurusan-di-kelas-x-676679.html>, diakses pada tanggal 10 November 2014). Orang tua memiliki peran penting dalam proses pendidikan anak mereka baik dalam membiayai, membimbing, memotivasi dan juga hal lainnya yang berhubungan dengan berlangsungnya pendidikan anak termasuk membantu dan mengarahkan dalam proses pemilihan kompetensi keahlian tanpa mengabaikan keinginan dan pendapat anak itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk memilih judul **“PEMILIHAN KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI DITINJAU DARI PERSEPSI PELUANG KERJA DAN DUKUNGAN ORANG TUA PADA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidaksesuaian antara harapan siswa untuk mendapatkan peluang pekerjaan yang besar dengan kondisi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif.

2. Pemilihan kompetensi keahlian menjadi persoalan bagi calon siswa SMK, mereka masih bingung untuk menentukan kompetensi keahlian yang benar-benar sesuai dengan keinginan, minat, bakat dan kemampuannya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pokok bahasan yang dipermasalahkan serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Persepsi peluang kerja yang akan diteliti dibatasi pada persepsi peluang kerja siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
2. Dukungan orang tua yang akan diteliti dibatasi pada dukungan orang tua untuk memilih kompetensi keahlian akuntansi pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
3. Pemilihan kompetensi keahlian akuntansi dibatasi pemilihan kompetensi keahlian akuntansi pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Sugiyono (2010:52) menyatakan bahwa, “ Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, sebagai panduan bagi peneliti untuk menentukan teori yang akan dipakai, perumusan hipotesis, pengembangan instrumen, dan teknik statistik untuk analisis data”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi peluang kerja terhadap pemilihan kompetensi keahlian akuntansi pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?
2. Adakah pengaruh dukungan orang tua terhadap pemilihan kompetensi keahlian akuntansi pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?

3. Adakah pengaruh persepsi peluang kerja dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap pemilihan kompetensi keahlian akuntansi pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh persepsi peluang kerja terhadap pemilihan kompetensi keahlian akuntansi pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
2. Pengaruh dukungan orang tua terhadap pemilihan kompetensi keahlian akuntansi pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
3. Pengaruh persepsi peluang kerja dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap pemilihan kompetensi keahlian akuntansi pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan menyangkut pemilihan kompetensi keahlian pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan potensi peserta didik agar menghasilkan *output* yang maksimal.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk memilih kompetensi keahlian sesuai dengan bakat dan minatnya serta melibatkan orang tua dalam proses pemilihan kompetensi keahlian.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya.